

**PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN (IRTP) HASIL OLAHAN
KAKAO OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN KOLAKA**

Rizal Muliadi
NPP 30.1370

*Asdaf Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Politik Pemerintahan*

Email: rizal.muliadi2000@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir Dyah Poespita E, M.P

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *This thesis discusses the development of the Cocoa Processed Household Food Industry (IRTP) by the Kolaka District Industry and Trade Office. **Purpose:** The purpose of this research is to find out and analyze the development of the Home Food Industry (IRTP) carried out by the Kolaka Regency Industry and Trade Office, the inhibiting factors and efforts to overcome these inhibiting factors. **Method:** This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques were carried out using data reduction methods, data presentation and verification or drawing conclusions. This research refers to the theory put forward by Ina Primiana about the small industry development process. **Result:** The results of this study are the development of processed cocoa IRTP by the Kolaka Regency Industry and Trade Office through 3 indicators namely funding, coaching and potential and managerial development. Of the three indicators, it has been running well, but there are still things that need more attention. From the development of this industry there are also several obstacles and several efforts made by the Kolaka Regency Industry and Trade Office to overcome these obstacles are also described. **Conclusion:** Based on the results of the author's analysis on the focus of the apprenticeship regarding the Development of Cocoa Processed Home Industry (IRTP) by the Kolaka Regency Industry and Trade Office using the Small Industry Development theory by Ina Primiana (2009) which focuses on three aspects namely Funding, Development and Potential Development and Managerial*

Keywords: *Development, Home Food Industry, Cocoa*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Skripsi ini membahas tentang pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) hasil olahan kakao oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka, faktor penghambat dan upaya mengatasi faktor penghambat tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ina Primiana tentang proses pengembangan industri kecil. **Hasil/Temuan:** Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengembangan IRTP olahan kakao oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka melalui 3 indikator yakni pendanaan, pembinaan dan pengembangan potensi serta manajerial. Dari ketiga indikator tersebut sudah berjalan dengan baik namun masih ada yang perlu mendapat perhatian lebih. Dari pengembangan industri ini juga terdapat beberapa hambatan dan diuraikan juga beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka untuk mengatasi hambatan tersebut. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis penulis pada fokus magang mengenai Pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil Olahan Kakao Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dengan menggunakan teori Pengembangan Industri Kecil oleh Ina Primiana (2009) yang berfokus pada tiga aspek yakni Pendanaan, Pembinaan dan Pengembangan Potensi dan Manajerial.

Kata kunci: Pengembangan, Industri Rumah Tangga Pangan, Kakao

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja pembangunan perekonomian yang mencerminkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. Nilai tambah barang dan jasa suatu wilayah bisa berbeda-beda tergantung potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Menurut Pantow dalam (Jufriyanto, 2019) :

Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga perlu adanya perencanaan yang matang dalam meningkatkan kinerja dan orientasi pembangunan. Selain itu, menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan untuk tercapainya pembangunan secara efisien dan efektif.

Mengoptimalkan potensi wilayah baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk pembangunan ekonomi daerah. Mengoptimalkan produk unggulan atau komoditas unggulan adalah salah satu cara dalam pembangunan ekonomi. Menurut Hidayah dalam (Jufriyanto, 2019) “Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah. Posisi strategis ini didasarkan pada pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim), sosial ekonomi dan kelembagaan”.

Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasilnya. Berbagai data kualitatif dan kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Meningkatnya perekonomian suatu daerah berdampak pada peningkatan taraf kesejahteraan dan pembangunan ekonomi masyarakat. Menurut Chuzaimah dan Mabruroh dalam (Jufriyanto, 2019) :

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana suatu masyarakat menciptakan suatu lingkungan yang mempengaruhi hasil-hasil indikator ekonomi seperti kenaikan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup. Lingkungan yang dimaksud sebagai sumber daya perencanaan meliputi tentang lingkungan fisik, peraturan dan perilaku.

Menurut Yomalinda dalam (Jufriyanto, 2019) :

Pembangunan ekonomi mengandung kesenjangan ekonomi antar daerah yang berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan bahkan kemiskinan merupakan masalah yang belum terselesaikan. Dalam hal ini pembangunan masih berorientasi sektoral dan kurang memperhatikan karakteristik dan kondisi dari sumber daya dari suatu wilayah, sedangkan sumber-sumber daya pembangunan semakin terbatas.

Perekonomian Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 menghasilkan nilai tambah sebesar 139,06 triliun rupiah dan 97,28 triliun rupiah atas dasar harga konstan 2010. Besarnya nilai tambah yang dihasilkan di Sulawesi Tenggara tidak terlepas dari kontribusi 17 Kabupaten/Kota yang tentu memiliki ragam potensi pada sektornya (BPS SULTRA, 2022).

Tabel 1.1
Distribusi PDRB Menurut Kabupaten/Kota 2019 – 2021

No	Kabupaten / Kota	Distribusi PDRB		
		2019	2020	2021
1.	Buton	2,96	2,93	2,85
2.	Muna	5,35	5,36	5,28
3.	Konawe	7,34	7,90	8,18
4.	Kolaka	19,98	19,59	19,67
5.	Konawe Selatan	9,34	9,07	9,07
6.	Bombana	4,93	5,03	4,96
7.	Wakatobi	3,36	3,40	3,39
8.	Kolaka Utara	6,69	6,67	6,60
9.	Buton Utara	2,42	2,46	2,46
10.	Konawe Utara	3,03	3,04	3,07
11.	Kolaka Timur	3,42	3,45	3,48
12.	Konawe Kepulauan	1,07	1,07	1,06
13.	Muna Barat	2,00	2,01	2,01
14.	Buton Tengah	1,80	1,86	1,82
15.	Buton Selatan	2,24	2,20	2,14
16.	Kota Kendari	17,10	16,90	17,04
17.	Kota Bau-Bau	6,97	6,96	6,92

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diperlihatkan bahwa Kabupaten Kolaka menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Tenggara dibanding Kabupaten/Kota lainnya, yaitu sebesar 19,67 persen pada tahun 2021. Salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten kolaka adalah sektor perkebunan khususnya potensi kakao. Berikut tabel 1.2 mengenai produksi kakao di Provinsi Sulawesi Tenggara:

Tabel 1.2
Produksi Kakao menurut Kabupaten/Kota (Ton) 2019 – 2021

No	Kabupaten / Kota	Kakao (Ton)		
		2019	2020	2021
1	Buton	338	174	174
2	Muna	3355	2581	2581
3	Konawe	10337	10345	9218
4	Kolaka	9595	10338	10338
5	Konawe Selatan	8422	8422	8391
6	Bombana	3023	3357	4363
7	Wakatobi	8	7	2
8	Kolaka Utara	47833	48303	54852
9	Buton Utara	80	69	69
10	Konawe Utara	553	586	586
11	Kolaka Timur	28355	21789	18190
12	Konawe Kepulauan	95	13	1
13	Muna Barat	291	2547	1921
14	Buton Tengah	4	5	4
15	Buton Selatan	3	3	-
16	Kota Kendari	27	29	21
17	Kota Bau-Bau	45	48	59

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 menggambarkan potensi komoditas kakao di Provinsi Sulawesi Tenggara 3 (tiga) tahun terakhir sebesar 331.750 Ton atau rata-rata sebesar 110.583 ton per tahun, Kabupaten Kolaka memproduksi kakao 3 (tiga) tahun terakhir sebesar 30.271 ton atau rata-rata sebesar 10.090 ton per tahun atau 9,12 persen dari produksi kakao di Sulawesi Tenggara. Lebih lanjut diuraikan data mengenai produksi kakao di Kabupaten Kolaka pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Produksi Kakao menurut Kecamatan (Ton) 2019 – 2021

No	Kecamatan	Kakao (Ton)		
		2019	2020	2021
1.	Watubangga	440,00	933,76	534,83
2.	Tanggetada	429,40	429,40	392,33
3.	Toari	301,09	328,72	359,77
4.	Polinggona	157,93	192,60	198,72
5.	Pomalaa	-	-	-
6.	Wundulako	104,93	115,42	231,05
7.	Baula	273,22	267,76	234,25
8.	Kolaka	929,66	929,66	313,91
9.	Latambaga	399,08	438,98	95,82
10.	Samaturu	2340,25	2691,29	2320,16
11.	Wolo	1862,22	1600,73	1467,80
12.	Iwoimendaa	2357,00	2410,00	1873,21

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kolaka memiliki potensi besar terhadap produksi kakao yang harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah setempat. Pemanfaatan hasil olahan kakao sendiri dapat dilakukan dengan memaksimalkan peran dari Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sehingga produksi hasil kakao melalui Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dapat memberdayakan dan memberi penghasilan tambahan bagi pelaku usaha.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka tahun 2022, jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang ada di Kabupaten Kolaka sebanyak 70 unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan dengan jumlah variasi produk sebanyak 80 varian jenis produk. Industri Rumah Tangga Pangan yang khusus menangani pengolahan kakao menjadi produk olahan pangan ada 12 unit Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dalam bentuk minuman coklat, dodol kakao, coklat madu, mente coklat, bagea coklat, kacang coklat, *crispy* mete coklat, bintang coklat, coklat batang, brownies coklat, *choco chips*, coklat keju dan *choco* nastar. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan ibu Nadia Kusfaini selaku salah satu pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) bahwa produk hasil olahan kakao dipasarkan langsung ditempat produksi dan juga dititipkan ke toko-toko.

Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) sendiri telah ada sejak tahun 2006. Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) sebagai bagian dari Industri Kecil dan Menengah di Indonesia memegang peranan sentral dan strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Jika IRTP/IKM mendapat perhatian khusus dengan pola pengembangan dan kebijakan yang terarah maka akan menjadi tulang punggung bangkitnya sektor riil di daerah.

Permasalahan-permasalahan yang membelit Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) masih begitu banyak, misalnya permasalahan produk sehubungan dengan jenis produk, kualitas, kemasan dan distribusi. Permasalahan di bidang harga sehubungan dengan modal, harga produk dan pendapatan. Permasalahan dibidang lokasi, transportasi dan persediaan barang. Permasalahan dibidang promosi sehubungan dengan mekanisme pemasaran berupa periklanan dan promosi penjualan serta kendala dalam mengakses kredit perbankan komersil dan aspek pengembangan sumber daya manusia. Permasalahan yang kompleks tersebut akan menyebabkan rendahnya kinerja Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah menunjukkan perhatian kepada IRTP/IKM dalam bentuk program-program pengembangan industri kecil berupa bantuan kredit bersubsidi dan penyediaan bantuan teknis. Kebijakan pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan dapat dilihat sebagai bagian strategi industri yang mengarahkan dan mendorong kemajuan industri kecil agar dapat mencapai kondisi ideal yang diinginkan dimasa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “**Pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil Olahan Kakao Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka**”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil Olahan Kakao Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka. Pertama, mengenai Pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil Olahan Kakao oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka. Kedua, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) hasil olahan kakao. Ketiga, mengenai upaya pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dalam mengatasi faktor-faktor penghambat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian Agus Santosa (2020) dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang di Masa Pandemi Covid-19” Penelitian ini menunjukkan pengembangan

IKM dilakukan melalui penguatan branding dalam Ekonomi Kreatif, Promosi dan Pemasaran digital, memetakan faktor internal maupun eksternal, memperkuat iklim usaha yang sehat, menyodorkan bantuan modal usaha, proteksi usaha dari pemerintah, mengupayakan pengembangan kekuatan mitra usaha, pengembangan promosi dan pengembangan kerjasama yang setara. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Wilda Maulidia, Hasna Azmi Fadhillah, Hendrawati Hamid (2020) dengan judul penelitian “Pemberdayaan Perajin Industri Rotan Pasca Bencana Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan terhadap perajin dalam mengelola industri rotan pasca bencana telah dilakukan, akan tetapi dalam pelaksanaannya proses pemberdayaan belum berjalan secara optimal. Penelitian Handayani (2021) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Pengolahan Cokelat (Studi Kasus PT. Chalodo Sibali Resoe) di Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedepan perusahaan ini mempunyai prospek cerah dan strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan perusahaan adalah strategi berdasarkan segmen pasar, melakukan spesialisasi dan investasi selektif.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan secara umum dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis saat ini yakni pada fokusnya, dimana penelitian ini berfokus pada Pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil Olahan Kakao Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Kolaka. Penelitian ini memiliki konsep berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya. Dimana pada ketiga penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai pengembangan industri kecil menengah, strategi pengembangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, namun berbeda fokus dengan penelitian ini. Pada penelitian ini membahas Pengembangan IKM yang memiliki fokus utama pada Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dimana proses pengembangan industri kecil mencakup tiga aspek yaitu pendanaan, pembinaan dan pengembangan potensi, serta manajerial.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil Olahan Kakao oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka, Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) hasil olahan kakao, Untuk mengetahui upaya pelaku usaha dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dalam mengatasi hambatan pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) hasil olahan kakao.

II. METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif Sugiyono (2020:18) yang nantinya diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi dari fokus penelitian. data yang menjadi sumber penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui kegiatan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan sebagai sumber dalam memperoleh data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis memperoleh data dan informasi yang akan digunakan untuk membahas hasil penelitian. Sebelum membahas hasil tersebut, penulis terlebih dahulu melakukan analisis masalah yang dirumuskan dalam Bab I, yang antara lain meliputi:

3.1 Pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil Olahan Kakao oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan industri rumah tangga pangan hasil olahan kakao. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai teknik pengolahan dan pengemasan hasil olahan kakao yang baik dan benar. Selain itu, dinas tersebut juga dapat membantu pelaku usaha rumah tangga pangan untuk meningkatkan kualitas produk mereka dengan memberikan bantuan dalam pengadaan alat pengolahan yang baik. Peningkatan akses pasar juga dapat dilakukan dengan membantu para pelaku usaha untuk memasarkan produk-produk mereka melalui media sosial atau platform online.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka juga dapat membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan branding produk mereka, sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki ciri khas tersendiri dan lebih mudah dikenal oleh konsumen. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat membantu mengembangkan industri rumah tangga pangan hasil olahan kakao dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kolaka.

Selain upaya-upaya yang telah disebutkan sebelumnya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka juga dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi atau lembaga riset, untuk mengembangkan inovasi dan teknologi terbaru dalam pengolahan kakao. Hal ini dapat membantu pelaku usaha untuk memperbaiki kualitas produk mereka dan meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, dinas tersebut juga dapat membantu pelaku usaha untuk memperoleh sertifikasi dan standar mutu yang diperlukan untuk memasuki pasar yang lebih luas.

Dalam keseluruhan upaya pengembangan industri rumah tangga pangan hasil olahan kakao, penting juga untuk melibatkan masyarakat secara aktif. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dapat mengadakan program-program pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengembangan industri rumah tangga pangan hasil olahan kakao dan cara-cara untuk memulai usaha tersebut. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan dapat terbentuk ekosistem yang lebih kuat untuk mendukung pengembangan industri rumah tangga pangan hasil olahan kakao di Kabupaten Kolaka.

Secara keseluruhan, pengembangan industri rumah tangga pangan hasil olahan kakao merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kolaka. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dapat melakukan berbagai upaya untuk mendukung pengembangan industri tersebut, mulai dari pelatihan dan pendampingan, peningkatan akses pasar, hingga pengembangan branding produk. Dalam mengembangkan industri tersebut, penting juga untuk melibatkan masyarakat secara aktif untuk membentuk ekosistem yang kuat dan berkelanjutan.

3.1.1 Pendanaan

Aspek keuangan merupakan faktor fundamental yang menopang pelaksanaan kegiatan produksi industri dan juga memfasilitasi pertumbuhan industri kecil. Aspek keuangan dapat dinilai berdasarkan beberapa kriteria, seperti sumber dana usaha, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Modal awal bagi pelaku usaha bersumber dari keuangan pribadi masing-masing pelaku usaha. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Rumla selaku pelaku usaha pada tanggal 04

Februari 2023 yang menyatakan bahwa:

“Awal mendirikan industri ini sebenarnya modal nekat, kebetulan saya punya kebun kakao jadi iseng-iseng belajar dari youtube bisa jadi apasaja olahan dari buah kakao ini ohh ternyata banyak produk yang bisa dibuat dari bahan dasar kakao ini akhirnya saya nekat pakai sebagian tabungan saya untuk membuka industri skala rumahan, Alhamdulillah berat diawal awal tapi setelah dapat bantuan dari pemerintah industri ini mulai berkembang”

Kriteria sumber modal usaha diperoleh data berupa wawancara yang dilakukan dengan Bapak Achiruddin, ST., MM selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka pada tanggal 20 Januari 2023 bertempat di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka yang menyatakan bahwa:

“Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka selama ini belum memberikan bantuan modal usaha berupa dana kepada para pelaku usaha olahan kakao. Namun, jika ada pelaku usaha yang membutuhkan bantuan pembiayaan maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka akan membantu menghubungkan antara pelaku usaha dan pihak bank yang memiliki program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)”.

Didukung dengan pernyataan Ibu IR. Suryati, M.Si selaku Sekertaris pada tanggal 20 Januari 2023 bertempat di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka yang menjelaskan bahwa:

“Jadi begini nak kita disperindag ada memberi bantuan kepada pelaku industri bukan hanya industri dibidang pangan tapi juga seperti pertukangan, perbengkelan itu kita bantu tergantung proposal yang masuk, proposal yang masuk kadang kita dapat dari kegiatan musrembang tapi sebagian juga ada yang para pelaku usahanya yang bawa proposal ke kantor minta bantuan apa yang mereka perlukan jadi kita disperindag ini memberikan bantuan berupa alat bukan berupa dana karena kita tidak bisa memberi bantuan berupa modal dan kita hanya bisa memberikan bantuan stimulant peralatan dari apa yang mereka punya nah yang kurang itu biasa kita bantu sesuai yang mereka butuhkan”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber modal usaha berupa dana dalam pengembangan industri berasal dari dana pribadi pelaku usaha itu sendiri dan bank tertentu yang memiliki program BPUM. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka hanya memberi bantuan kepada pelaku usaha dalam hal permodalan berupa sarana dan prasarana bentuk dari sarana dan prasarana berupa alat giling, alat *press* kemasan,. Selain sumber dana modal usaha kriteria lain yang dapat mendukung pengembangan industri ialah sarana dan prasarana. Kriteria ini diperoleh data berupa wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmiati, SE selaku Kepala Bidang Industri Kecil dan Menengah dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka pada tanggal 20 Januari 2023 bertempat di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka menyatakan bahwa:

“Sebelum memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada pelaku usaha, Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan melakukan verifikasi terhadap usaha tersebut. Apabila bantuan diberikan pada pelaku usaha yang baru memulai karir, ada kekhawatiran bahwa usaha tersebut tidak akan bertahan lama kemudian bantuan berupa alat malah dijual sehingga bantuan tidak sesuai target. Selain itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka melakukan crosscheck terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk membantu pengembangan industri”.

Pernyataan tersebut di dukung dengan pertanyaan dari Ibu Tekky selaku pemilik usaha industri olahan kakao pada tanggal 15 Februari 2023 bertempat di rumah pelaku usaha selaku pelaku usaha olahan kakao yang menyatakan bahwa:

“Ketika saya mengajukan proposal kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pihak dinas akan

datang ke lokasi industri. Apabila dianggap pantas untuk diberikan bantuan, maka bantuan sarana dan prasarana akan diberikan dengan harga yang berlaku di kota tersebut, dan dimasukkan ke dalam program yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Namun, proses ini memerlukan waktu sekitar satu tahun semenjak permohonan diajukan karena pengajuan tersebut akan dimasukkan ke dalam program yang dilaksanakan pada tahun berikutnya”.

Dari pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada pelaku usaha yang mengajukan proposal. Namun, sebelum bantuan diberikan, dinas akan melakukan *crosscheck* terhadap usaha tersebut. Proses pemberian bantuan sarana dan prasarana memakan waktu yang cukup lama, yakni setahun setelah permohonan diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria sarana dan prasarana dalam pengembangan industri telah berjalan secara optimal.

Berdasarkan dua kriteria yang ada, yaitu sumber modal usaha dan sarana prasarana, dapat disimpulkan bahwa pendanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan industri, sebagaimana yang dijelaskan oleh teori Ina Primiana. Namun, dalam hal pendanaan, terdapat kendala pada kriteria modal usaha berupa dana, karena pemerintah tidak menganggarkan hal tersebut.

3.1.2 Pembinaan dan Pengembangan Potensi

Dalam upaya untuk mengembangkan industri kecil, penting untuk memperhatikan aspek pembinaan dan pengembangan potensi. Hal ini terkait dengan faktor-faktor yang dapat memudahkan produktivitas, dan dapat diukur melalui beberapa kriteria seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan aspek pengolahan dan produksi. Kriteria peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya terfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup pemahaman, kemampuan, dan keterampilan yang ingin ditingkatkan oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini, wawancara dilakukan dengan informan yaitu Bapak Achiruddin, ST., MM selaku Kepala Dinas pada tanggal 20 Januari 2023 di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka. Informan menyatakan bahwa “Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha industri dengan memberikan pelatihan, penyuluhan, dan bimbingan teknis”.

Pernyataan dari Bapak Achiruddin, ST., MM selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka didukung oleh pernyataan dari Kepala Bidang Industri Kecil dan Menengah pada tanggal 20 Januari 2023 di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka, yang menyatakan bahwa “Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka memberikan pendampingan, penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan kepada pelaku usaha minimal sekali dalam setahun”.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan, pembinaan, atau bimbingan teknis merupakan suatu program yang diberikan kepada pelaku usaha home industri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha mereka. Program tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek penting dalam menjalankan sebuah usaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran, produksi, dan peningkatan kualitas produk. Dengan peningkatan kemampuan ini, diharapkan pelaku usaha home industri dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas, meningkatkan daya saing, serta meningkatkan keuntungan usaha. Selain itu, program pelatihan, pembinaan, atau bimbingan teknis juga dapat membantu pelaku usaha home industri untuk mengetahui tentang peraturan dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memasarkan produk mereka secara legal. Hal ini dapat membantu pelaku usaha untuk menghindari masalah hukum dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka.

Secara keseluruhan, program pelatihan, pembinaan, atau bimbingan teknis merupakan suatu upaya yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pelaku usaha home industri. Dengan

adanya program ini, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha home industri, serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Selain itu terdapat kriteria pengembangan inovasi yang dapat mendukung pengembangan home industri. Kriteria ini diperoleh data berupa wawancara dengan informan pada tanggal 22 Januari 2023 selaku Kepala Bidang Industri Kecil dan Menengah yang menyatakan bahwa:

“Dalam rangka mengembangkan inovasi produksi bagi pelaku usaha, Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan pendampingan, pembinaan, dan pelatihan serta melakukan pengawasan terhadap proses dan hasil dari home industri. Tujuannya adalah untuk memastikan produk memiliki kualitas dan mutu yang baik serta berupaya melakukan inovasi-inovasi. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan kebijakan untuk mendata, mengidentifikasi, dan mengelompokkan potensi industri. Selain itu, pemerintah juga berusaha meningkatkan kemampuan dan penguasaan teknik operasional dan implementasi manajemen yang benar dalam home industri”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diasumsikan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melakukan tindak lanjut untuk membantu memfasilitasi pengembangan usaha para pelaku usaha. Selain itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga melakukan diversifikasi produk, yaitu menghasilkan bentuk berbagai barang agar tidak terpaku pada satu jenis saja. Sebagai contoh, bahan baku kakao tidak hanya diolah menjadi cokelat batangan, tetapi juga dijadikan minuman coklat, mete coklat, dan dodol coklat yang berkualitas dan bermutu. Diversifikasi produk ini memberikan pilihan lain bagi konsumen dan membuka pasar yang lebih luas. Hal ini mencerminkan optimalnya kriteria pengembangan inovasi, karena Dinas Perindustrian dan Perdagangan berusaha untuk mengajak para pelaku usaha untuk menciptakan inovasi lain dari bahan kakao.

Selanjutnya, salah satu kriteria yang diutamakan dalam pembinaan dan pengembangan potensi adalah meningkatkan kualitas produk. Hal ini penting karena dapat berdampak pada pengembangan home industri. Hal ini terlihat dari pernyataan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka pada tanggal 20 Januari 2023 yang menyatakan bahwa:

“Agar usaha dapat berkembang, diperlukan pelayanan dan produksi yang berkualitas. Untuk itu, pemerintah memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha terkait cara-cara produksi yang baik, penyimpanan bahan baku, dan hal-hal terkait kesehatan”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kualitas produk sangat penting dalam pengembangan home industri karena kualitas produk yang baik dapat menarik minat masyarakat. Hal ini dikarenakan kesan pertama yang ditimbulkan oleh produk akan mempengaruhi pemasaran dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh masyarakat yang puas akan kualitas produk tersebut. Dalam konteks home industri olahan kakao, pengembangan kualitas produk dapat membantu meningkatkan permintaan dan popularitas produk, seperti dodol coklat, mete coklat, coklat bubuk sehingga memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memperhatikan kualitas produk mereka agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan konsumen serta meningkatkan reputasi produk mereka di pasaran.

Dari beberapa kriteria yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi sangat berperan penting dalam pengembangan home industri. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ina Primiana tentang proses pengembangan industri kecil. Pembinaan dan pengembangan potensi dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan kepada pelaku usaha. Selain itu, diversifikasi produk juga menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan industri kecil, dengan tujuan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing.

Dalam kesimpulannya, pembinaan dan pengembangan potensi menjadi kunci dalam pengembangan home industri. Dengan melakukan upaya-upaya yang tepat dalam hal ini, diharapkan

industri kecil dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal dan nasional.

3.1.3 Menejerial

Dalam konteks pengembangan industri kecil, aspek manajerial merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja industri kecil dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dan mengatur serta mengkoordinasikan para pekerja menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengembangan industri dan perdagangan di suatu daerah, memiliki peran penting dalam membentuk dan menciptakan pelaku usaha home industri, khususnya olahan kakao. Wawancara dengan informan pada tanggal 22 Januari 2023 selaku Kepala Bidang Industri Kecil dan Menengah yang menyatakan bahwa:

“Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah mengadakan berulang kali pelatihan untuk meningkatkan kualitas produksi dari home industri. Tujuannya adalah agar terjadi kemajuan, baik dari segi kemasan, kebersihan, proses pengolahan, proses pemasaran, promosi yang efektif, metode penjualan online serta pembukuan, Karena ketika Dinas Perindustrian dan Perdagangan mencoba untuk mengumpulkan data penghasilan para pelaku usaha, mereka menghadapi kendala karena para pelaku usaha tidak mengirimkan data. Sebagai hasilnya, waktu yang cukup lama diperlukan untuk mengumpulkan data penghasilan para pelaku usaha”.

Pernyataan informan diatas di dukung dengan pernyataan Ibu Siti Rumla selaku pemilik Industri olahan kakao pada tanggal 04 Februari 2023 bertempat di rumah pribadi Ibu Siti, bahwa:

“Jadi memang sering ada pelatihan dari pemerintah salah satunya bagaimana terkait pemasaran yang juga menggunakan media sosial tapi ada kendala atau tantangan dari segi konten karena kita dituntut selalu kreatif, kemudian masalah pembukuan juga ada pelatihan sebab kami sering sekali mendapat kendala di miss item, misal barang apasaja yang terjual namun tidak tercatat dengan baik akhirnya data pemasukan kadang sedikit tidak sesuai”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam aspek manajerial, kriteria pemasaran dan promosi sudah berjalan dengan baik. Namun, pengelolaan administrasi belum optimal karena masih terdapat kendala di kalangan pelaku usaha. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku usaha lebih dilatih lagi dalam hal pembukuan agar mereka lebih disiplin dan terampil dalam hal administrasi. Dengan memperbaiki manajemen administrasi, pelaku usaha dapat memantau dengan lebih baik keuangan mereka dan mencegah adanya kesalahan atau kekurangan dalam pencatatan. Hal ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengumpulkan data tentang usaha yang dapat digunakan untuk pengembangan dan perbaikan kebijakan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memperhatikan manajemen administrasi dalam mengelola usahanya agar usaha mereka dapat berkembang dengan lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil Olahan Kakao

3.2.1 Faktor Pendukung

a. Bahan baku yang mudah didapatkan

Kakao merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak tersedia di Sulawesi Tenggara, khususnya di daerah seperti Kabupaten Kolaka. Ketersediaan bahan baku yang melimpah ini memudahkan para pelaku usaha IRTP dalam memperoleh bahan baku yang diperlukan untuk mengembangkan produk olahan kakao.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Mudiyanto salah satu pelaku usaha IRTP olahan kakao pada 04 Februari 2023 yang menyatakan bahwa:

“Kebetulan kita dikolaka banyak yang punya kebun kakao disamping mungkin tanahnya yang cocok untuk perkebunan kakao juga memang masih banyak lahan kosong disini, penghasilan dari kakao juga menjanjikan karena harganya yang stabil dan selalu ada pasarnya jadi tidak perlu takut tidak laku”

b. Tingginya permintaan pasar akan produk olahan kakao

Produk olahan kakao seperti cokelat, bubuk kakao, dan produk lainnya memiliki permintaan pasar yang tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini membuka peluang besar bagi pelaku usaha IRTP untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan omset penjualan.

c. Adanya dukungan pemerintah

Pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta akses bantuan sarana dan prasarana untuk pengembangan usaha IRTP. Dukungan ini dapat membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam produksi dan manajemen usaha.

Sesuai dengan pernyataan Ibu IR. Suryati, M.Si selaku Sekertaris Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka pada tanggal 20 Januari 2023 bertempat di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka yang menjelaskan bahwa:

“Jadi begini nak kita disperindag ada memberi bantuan kepada pelaku industri bukan hanya industri dibidang pangan tapi juga seperti pertukangan, perbengkelan itu kita bantu tergantung proposal yang masuk, proposal yang masuk kadang kita dapat dari kegiatan musrembang tapi sebagian juga ada yang para pelaku usahanya yang bawa proposal ke kantor minta bantuan apa yang mereka perlukan jadi kita disperindag ini memberikan bantuan berupa alat bukan berupa dana”

d. Kemampuan untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah tinggi

Pelaku usaha IRTP dapat menghasilkan produk dengan nilai tambah yang tinggi melalui inovasi dan kreativitas dalam pengolahan kakao. Produk-produk olahan kakao seperti cokelat premium, kue-kue cokelat, atau minuman cokelat dengan rasa yang unik dan berbeda, dapat meningkatkan daya saing produk dalam pasar. Faktor pendukung di atas menjadi potensi besar bagi para pelaku usaha IRTP untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian lokal. Dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia dan menciptakan produk dengan nilai tambah tinggi, para pelaku usaha dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produknya. Selain itu, dukungan pemerintah dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaku usaha, sehingga usaha IRTP dapat berkembang dan menjadi lebih produktif.

3.2.2 Faktor Penghambat

a. Keterbatasan akses pasar

Meskipun permintaan pasar untuk produk olahan kakao cukup tinggi, namun pelaku usaha IRTP seringkali mengalami kendala dalam menjual produknya ke pasar yang lebih luas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses pasar dan kurangnya informasi mengenai cara memasarkan produk ke pasar yang lebih luas.

b. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam produksi dan manajemen usaha

Beberapa pelaku usaha IRTP masih menghadapi kendala dalam hal produksi dan manajemen usaha, seperti kurangnya keterampilan dalam membuat produk olahan kakao yang berkualitas, serta kurangnya pengetahuan dalam hal manajemen keuangan dan administrasi usaha. Hal ini dapat menghambat pengembangan usaha dan meningkatkan risiko kegagalan usaha.

c. Keterbatasan peralatan dan teknologi

Peralatan dan teknologi yang digunakan dalam produksi produk olahan kakao yang berkualitas masih terbatas di Kolaka, terutama di daerah pedesaan. Hal ini membuat para pelaku usaha IRTP kesulitan dalam meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan produktivitas usaha.

d. Tantangan dalam hal persaingan

Industri olahan kakao merupakan industri yang sangat kompetitif. Persaingan yang ketat dari pelaku usaha yang sudah mapan, seperti perusahaan besar, dapat menjadi tantangan bagi pelaku usaha IRTP yang masih baru. Selain itu, kurangnya keunggulan kompetitif dalam produk olahan kakao yang ditawarkan dapat membuat pelaku usaha kesulitan dalam memasuki pasar dan bersaing dengan pesaing lainnya. Faktor penghambat di atas dapat menjadi tantangan bagi para pelaku usaha IRTP dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas usaha. Kendala dalam akses pasar, keterampilan dan pengetahuan dalam produksi dan manajemen usaha, keterbatasan peralatan dan teknologi, serta tantangan persaingan yang ketat dapat menghambat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, para pelaku usaha perlu mencari solusi dan strategi untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan daya saing usahanya di pasar, pemerintah juga memainkan peran yang penting dalam mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) hasil olahan kakao.

3.3 Upaya Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka Dalam Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat

Pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dapat melakukan beberapa upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan IRTP hasil olahan kakao. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas produksi, misalnya dengan memperbaiki proses produksi, kemasan, kebersihan, dan promosi yang lebih baik. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya saing produk dan meningkatkan jumlah permintaan pasar. Selain itu, pelaku usaha IRTP juga dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau institusi-institusi lain yang terkait. Pelatihan-pelatihan tersebut dapat membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis dan meningkatkan kualitas produk mereka.

Dalam hal pemasaran, pelaku usaha IRTP dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti pengusaha besar atau pemerintah daerah, untuk meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka juga dapat memfasilitasi pelaku usaha dalam mendapatkan sertifikasi dan bantuan berupa sarana dan prasarana yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Dalam mengatasi kendala-kendala administrasi, pelaku usaha IRTP dapat memperbaiki sistem pembukuan mereka dengan bantuan dari pihak-pihak terkait atau dengan mengikuti pelatihan khusus. Dalam hal ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dapat memberikan bantuan dan dukungan untuk memperbaiki sistem pembukuan. Secara keseluruhan, upaya dari pelaku usaha IRTP dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kabupaten Kolaka dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dapat membantu meningkatkan pengembangan IRTP hasil olahan kakao di wilayah tersebut dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

3.4 Diskusi Temuan Utama

Peneliti menemukan sedikit perbedaan pada penelitian sebelumnya yakni pada Penelitian Agus Santosa (2020) pengembangan IKM dilakukan melalui penguatan branding dalam Ekonomi Kreatif, Promosi dan Pemasaran digital, memetakan faktor internal maupun eksternal, memperkuat iklim usaha yang sehat, menyodorkan bantuan modal usaha, proteksi usaha dari pemerintah, mengupayakan pengembangan kekuatan mitra usaha, pengembangan promosi dan pengembangan kerjasama yang setara. Pada penelitian sebelumnya Hendrawati Hamid (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa kedepan perusahaan ini mempunyai prospek cerah dan strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan perusahaan adalah strategi berdasarkan segmen pasar, melakukan spesialisasi dan investasi selektif. Sedangkan menurut penelitian Handayani (2021) kedepan perusahaan ini mempunyai prospek cerah dan strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan perusahaan adalah strategi berdasarkan segmen pasar, melakukan spesialisasi dan investasi selektif. Penulis menemukan bahwa fokus upaya yang dilakukan pihak dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten kolaka yaitu bantuan modal berupa pemberian alat dan pelatihan sudah tepat namun pelaksanaannya yang belum optimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis pada fokus magang mengenai Pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil Olahan Kakao Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dengan menggunakan teori Pengembangan Industri Kecil oleh Ina Primiana (2009) yang berfokus pada tiga aspek yakni Pendanaan, Pembinaan dan Pengembangan Potensi dan Manajerial dapat diambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dalam pengembangan IRTP olahan kakao yang utama adalah menumbuhkembangkan agar IRTP tersebut berkembang dan berdaya saing. Pemerintah Kabupaten Kolaka khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka telah berkomitmen untuk membangun dan menumbuhkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang ekonomi daerah melalui tiga aspek yaitu:
 - a. Pendanaan
 - b. Pembinaan dan Pengembangan Potensi
 - c. Manajerial

Meskipun belum ada bantuan modal usaha yang diberikan secara langsung, tiga aspek yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah memberikan dampak positif bagi pengembangan home industri olahan kakao. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi pengembangan home industri olahan kakao di Kabupaten Kolaka.

2. Pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) hasil olahan kakao di Kabupaten Kolaka masih dihadapkan pada beberapa kendala. Pelaku usaha IRTP masih mengalami keterbatasan kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam produksi dan manajemen usaha, keterbatasan peralatan dan teknologi, serta tantangan persaingan yang ketat. Untuk mengatasi kendala tersebut, pelaku usaha perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, seperti meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam produksi dan manajemen usaha, memperbaiki kualitas produk melalui penggunaan peralatan dan teknologi yang lebih modern, dan meningkatkan promosi dan pemasaran produk ke pasar yang lebih luas. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan fasilitasi kepada pelaku usaha untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan produktivitas usaha IRTP hasil olahan kakao di Kabupaten Kolaka.

3. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka dalam menghadapi hambatan yang ada adalah:
 - a. Melakukan program pembinaan dan pendampingan guna memastikan bahwa pelaku usaha olahan kakao tetap berjalan sesuai dengan rencana dan strategi yang telah ditentukan, khususnya dalam membentuk pola pikir yang tepat bagi para pelaku usaha.
 - b. Menjaga kualitas produk dengan baik menjadi kunci untuk memperoleh kepercayaan dari konsumen dan tetap dapat bersaing secara berkelanjutan di pasar yang lebih luas.
 - c. Mengembangkan produk-produk industri yang memiliki potensi dan mampu bersaing di pasar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kabupaten saja yaitu Kabupaten Kolaka saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel dan dengan wilayah kabupaten kolaka yang sangat luas maka tidak semua industri rumah tangga pangan dapat dikunjungi atau diwawancarai terutama industri rumah tangga pangan yang terdapat jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Kolaka.

Arah Masa Depan penelitian (*future work*)

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) hasil olahan kakao sebagai komoditas utama hasil perkebunan di Kabupaten Kolaka terutama bagi IRTP yang masih belum terjangkau pada penelitian ini. Untuk kedepannya dapat menemukan hasil yang lebih mendalam guna mengembangkan Industri Rumah Tangga Pangan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku:

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Primiana, I. 2009. *Menggerakkan sektor riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.

B. Jurnal dan Skripsi:

Handayani, M., Sudirman, I., & Ishak, E. 2020. *Analisis Prospek dan Strategi Pengembangan Perusahaan Pengolahan Cokelat*.

Jufriyanto, M. (2019). *Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan*. Trunojoyo, 5.

Maulidia, W., Fadhilah, H. A., & Hamid, H. 2020. *Pemberdayaan Perajin Industri Rotan Pasca Bencana Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan), 5(1), 19-32.

Santosa, A. 2020. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(11), 1257-1272.

C. Sumber Lainnya:

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. 2021. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/kota: *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara*.

